

PENERAPAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MI ASYAFIIYAH KENDARI

Abdul Rahman¹, Dalman², Meli Julianti³

Institut Agama Islam Negeri Kendari

e-mail: rahmanaco.ar@gmail.com

Abstrak: This research aims to determine the application of the mind mapping model to increase creativity in class IV of MI Asyafiiyah Kendari. This research is Classroom Action Research. The subjects in this research are class IV students of MI Asyafiiyah Kendari in the 2025 academic year with the number 31 students. This research was carried out in 2 cycles where each cycle consisted of planning, action implementation, observation, evaluation and reflection. Each cycle consisted of two meetings. The time for each meeting was 2×35 minutes and every second meeting Evaluation is carried out to determine the increase in student creativity. The results of this research show that students' creativity has increased based on the results of the tests given. Students' learning creativity in thematic learning before taking action obtained an average score of 45.64 with a learning completeness percentage value of 12% or 4 students who obtained a score >70 , and after taking action in cycle I, the results obtained an average score of 66.47 with a completion percentage of 30%, while students who obtained a score >70 increased to 10 students. Then in cycle II, students' learning creativity increased significantly, with an average score of 80.13 and a completion percentage reaching 80%. There were 28 students who got a score >70. Based on this description, it can be said that learning by applying the Mind Mapping model can increase the creativity of learning sides in class IV thematic learning at MI Asyafiiyah Kendari.

Kata kunci: Mind Mapping Model; Student Creativity; Thematic Learning

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat memberikan rangsangan dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran, model pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sebagai suatu pola umum yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat

menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam membentuk generasi yang kreatif yang dituntut dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Asyafiiyah Kendari pada tanggal 10 Mei 2025 memperoleh bahwa di kelas IV masih kurang peserta didik yang dapat berpikir kreatif sesuai dengan indikator kreativitas, yaitu kelancaran (fluency), berpikir luwes (flexibility), orisinal (originality), dan elaborasi (elaboration). Hal ini terlihat ketika kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang diberikan oleh guru dikarenakan terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk mengingat serta kurangnya peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan. Peserta didik juga masih belum bisa meringkas poin-poin penting dalam materi, kurangnya kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik disebabkan karena banyak model pembelajaran yang belum digunakan. Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya kreativitas peserta didik dalam kelas tersebut yaitu memahami cara-cara yang dapat meningkatkan kreativitas pada diri peserta didik. Misalnya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Menurut Toni (2006) dalam skripsi Maisarah menjelaskan bahwa penyajian bentuk mind mapping lebih merangsang secara visual jika dibandingkan dengan cara mencatat cenderung hanya berisi tulisan dan terdiri dari satu warna. Peserta didik dapat membuat mind mapping dengan menggabungkan berbagai unsur warna, gambar, dan garis lengkung sesuai dengan kreativitas masing-masing. Mind mapping dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik; bermakna dan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah (2020) menyatakan bahwa bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 75% (baik), siklus II 79,16% (baik), meningkat pada siklus III menjadi 90,62% (sangat baik). (2) Aktivitas siswa pada siklus I 72,91% (baik), siklus II 77,08% (baik), meningkat pada siklus III menjadi 86,45% (sangat baik). (3) Kreativitas siswa pada siklus I mencapai 60% (cukup), siklus II 72% (kreatif), dan siklus III mencapai 88% (kreatif). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 7 Pidie Jaya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Mind Mapping Untuk

Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN Asyafiiyah Kendari”

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Arikunto, et al (Arikunto, 2013), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Asyafiiyah Kendari yang berjumlah 33 orang peserta didik yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 pada semester ganjil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1. Populasi Penelitian

No.	Jenis Kelamin	F
1	Laki-Laki	18
2	Perempuan	15
Jumlah		33

Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil subjek penelitian di kelas IV bukan kelas lain karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Mei yang menunjukkan bahwa kelas ini, pertama peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang susah dipahami sehingga peserta didik lebih memilih diam. Kedua kegiatan pembelajaran peserta didik lebih banyak menulis daripada menanamkan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar menemukan ide-ide baru. Ketiga kurang menggunakan media dan belum pernah menerapkan model pembelajaran baru khususnya Mind Mapping, sehingga kreativitas belajar peserta didik masih kurang.

Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh pengamat ke-2 yaitu salah seorang guru di MI Asyafiiyah Kendari. Pengamat mengamati kesesuaian kegiatan yang dilakukan sebagaimana yang tertera pada lembar aktivitas guru. Pengisian lembar pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memberikan tanda chek-list pada kolom yang telah disediakan sesuai gambaran yang diamati di setiap item pada instrument yang telah terlampir.

2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lembar observasi aktivitas siswa diisi oleh pengamat ke-1 yaitu guru wali kelas IV. Pengamat mengamati kesesuaian kegiatan yang dilakukan peserta didik sebagaimana tertera pada lembar aktivitas peserta didik. Pengisian lembar

pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan memberikan tanda chek-list pada kolom yang telah disediakan sesuai gambaran yang diamati di setiap item pada instrument yang telah terlampir.

3) Observasi Kreatif Peserta didik.

Observasi kreativitas peserta didik diukur dengan menggunakan rubrik. Rubrik digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kreativitas peserta didik dalam membuat mind mapping sesuai dengan indikator kreativitas yang telah ditetapkan pada setiap aspek kreativitas. Rubrik diisi oleh guru setelah melihat hasil kerja peserta didik dalam membuat mind mapping. Adapun pengisian rubrik yaitu dengan memberikan tanda chek-list pada skor aspek kreativitas yang diamati sesuai dengan tingkat kemampuan peserta peserta didik.

4) Dokumentasi

Mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.1. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan semua data terkumpul.

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan peserta Didik.

Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik selama proses pembelajaran digunakan dengan menggunakan rumus mengukur aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Bilangan tetap atau konstanta. (Anas Sudjono, 2009).

Setelah data diolah kemudian dianalisis menggunakan kategori penilaian pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.1:

Nilai (%)	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup

50-59	Kurang Baik
≤ 49	Sangat Kurang

Tingkat aktivitas guru dan peserta didik yang diharapkan dalam pembelajaran adalah jika skor yang diperoleh berada pada kategori baik atau kategori sangat baik.

2. Analisis Data Hasil Observasi Kreativitas Peserta didik.

Untuk menganalisis nilai tingkat kreativitas peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdieperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Mulyasa (2007), menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Siswa Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan tetap/konstan

Selanjutnya peneliti menilai kreativitas peserta didik dengan menggunakan kategori penilaian dan dimodifikasi dari purwanto (2008) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Tingkat Kreativitas Peserta Didik

Angka %	Kategori
90-100	Sangat Kreatif
75-89	Kreatif
60-74	Cukup
45-59	Kurang Kreatif
≤44	Tidak Kreatif

Tingkat kreativitas Peserta Didik yang diharapkan dalam pembelajaran Tematik adalah jika skor yang diperoleh berada pada kategori kreatif atau sangat kreatif. Peserta Didik dikatakan tuntas dalam kemampuan kreativitasnya apabila telah memperoleh nilai ≥ 75 yaitu dalam kategori kreatif atau sangat kreatif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi belajar di dalam kelas dan bagaimana kreativitas siswa kelas IV MI Asyafiiyah Kendari pada pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh yaitu model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, guru belum pernah menggunakan model pembelajaran mind mapping. Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah observasi yaitu berdiskusi dengan guru kelas IV selaku rekan peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping. Untuk melihat kreativitas siswa pada pembelajaran tematik sebelum penerapan model pembelajaran Mind Mapping maka dilaksanakan tes sebelum dilaksanakan tindakan kelas. Hasil tes kreativitas siswa kelas IV MI Asyafiiyah Kendari.

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang perlu dilakukan peneliti yaitu membaca silabus kurikulum 2013 kelas IV, menyusun RPP berdasarkan silabus pada tema 'berbagai pekerjaan' dengan materi pentingnya keseimbangan alam dan pelestarian sumberdaya alam, merancang LKPD yang berisi petunjuk pembuatan mind mapping yang akan dibuat oleh peserta didik, kemudian peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta rubrik kreativitas peserta didik sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian dan instrument pembelajaran sebelumnya telah divalidkan oleh pakar atau wali kelas yang menjadi Observer.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 September 2025. Tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan persiapan pada tahap perencanaan. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. Peneliti melaksanakan semua langkah-langkah sebagaimana yang tertera pada kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup dalam RPP.

Pembelajaran Siklus I pada kegiatan pendahuluan yaitu, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu menjelaskan sistematika proses pembelajaran mind mapping dan memberikan contoh mind mapping yang dibuat oleh guru, siswa mengamati gambar pada buku siswa, guru berkeliling saat

siswa mengamati gambar, guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa memperhatikan secara rinci, siswa mengamati penjelasan guru dalam pembuatan peta konsep, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok Guru membagi LKPD dan mengarahkan siswa membuat mind mapping. Guru membimbing tiap kelompok dalam membuat mind mapping. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada temannya, siswa berdiskusi tentang kesulitan dalam membuat mind mapping, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan sebagai penugasan.

Kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan penutup yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, diikuti dengan penguatan oleh guru, menjelaskan pembelajaran pertemuan selanjutnya, kelas ditutup dengan berdoa bersama, guru menutup dengan salam.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan pada tahap ini yaitu observasi aktivitas guru, dan aktivitas siswa, dan kreativitas siswa. Aktivitas guru diamati oleh guru kelas. Aktivitas siswa diamati oleh peneliti. Kreativitas siswa dinilai sendiri oleh peneliti dengan menggunakan rubrik. Pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan berdasarkan pengamatan dua orang pengamat dan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Mind Mapping

Pengamatan terhadap kegiatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model mind mapping dilakukan menggunakan instrument berupa “lembar observasi aktivitas peserta didik” yang diamati oleh peneliti Data hasil aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model Mind Mapping Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1.	Abdi jaya pariama	14	88	Kreatif
2.	Anika fadel	13	81,25	Kreatif
3.	Arora afifa	14	88	Kreatif
4.	Azelia marsela	12	75	Kreatif
5.	Anjani	12	75	Kreatif
6.	Afrida	13	81,25	Kreatif
7.	Ecal	14	88	Kreatif
8.	Faril albar	14	88	Kreatif
9.	Firda	11	69	Cukup
10.	Fatar	14	88	Kreatif

11.	Gofur asidiq	14	88	Kreatif
12.	Hijra	12	75	Kreatif
13.	Kail saputra	10	63	Cukup
14.	Laode ikal	15	94	Sangat Kreatif
15.	Laode Abdul latif	13	81,25	Kreatif
16.	Lukman zafi	14	88	Kreatif
17.	Muh.Ali mardani	11	69	Cukup
18.	Muh.adit aputra	14	88	Kreatif
19.	Muh.fajar	13	81,25	Kreatif
20.	Muh.Salam budi	13	81,25	Kreatif
21.	Muh. Riski	12	75	Kreatif
22.	Muh. Amar	10	63	Cukup
23.	Muh.rikan latif	13	81,25	Kreatif
24.	Marsel	14	88	Kretif
25.	Niklas saputra	13	81,25	Kreatif
26.	Rahmayati	11	69	Cukup
27.	Rahmi rahmayanti	13	81,25	Kreatif
28.	Rila	13	81,25	Kreatif
29.	Sarfian	12	75	Kreatif
30.	Umum Myriam H	12	75	Kreatif
31.	Umar Samsun	13	81,25	Kreatif
32.	Yulia alfaghura	12	75	Kreatif
33.	Zera	12	88	Kreatif

Sumber: Hasil Penelitian MI Asyafiiyah Kendari

Nilai kreativitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata yaitu menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 \text{Presentase} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% \\
 &= \frac{28}{33} \times 100\% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Kategori tingkat kemampuan kreativitas siswa:

90 - 100 : sangat kreatif

75 - 89 : kreatif

60 – 74 : cukup

45 – 59 : kurang kreatif

≤ 44 : sangat kurang kreatif

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas peserta didik dapat dilihat melalui jumlah peserta didik yang mampu mencapai kategori kreatif sebanyak 28 orang dengan persentase 84%. Sedangkan peserta didik yang berada pada kategori kurang kreatif sebanyak 5 orang dengan persentase 15%. Kategori tingkat kreativitas peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 dalam kategori kreatif atau sangat kreatif. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas peserta didik MI Asyafiiyah Kendari berada pada kategori kreatif.

4. Refleksi

Berdasarkan masing-masing tahapan yang diamati dari kegiatan tindakan siklus II melalui hasil observasi bahwa sudah sangat mengalami peningkatan dan sudah tercapai seperti apa yang diharapkan. Adapun hasil observasi guru pada siklus II ini, guru sudah sangat berhasil dan sudah mampu menyelesaikan berbagai kendala yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru harus selalu mempertahankan kemampuannya dalam mengelola kelas, agar aktivitas siswa dan semangat belajar siswa juga ikut meningkat dengan baik.

Pada aktivitas peserta didik, peserta didik sudah memperlihatkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 85% dikarenakan adanya peningkatan guru dalam mengelola kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk kedepannya agar guru senantiasa dapat memberi dukungan dan motivasi yang lebih besar agar dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan aspek kreativitas peserta didik menggunakan model mind mapping pada siklus II juga sudah menunjukkan peningkatan dikarenakan peserta didik sudah paham dan menikmati pembelajaran yang dilakukannya. Adanya peningkatan kreativitas peserta didik juga dapat dilihat dari hasil pra siklus dan siklus I peserta didik yang mana sebelum diterapkannya model mind mapping nilai yang diperoleh peserta didik hanya 12% dan siklus I meningkat sebesar 30,30% dan setelah dilaksanakannya siklus II meningkat menjadi 84% dan termasuk dalam kategori “kreatif”

Pembahasan Hasil Penelitian

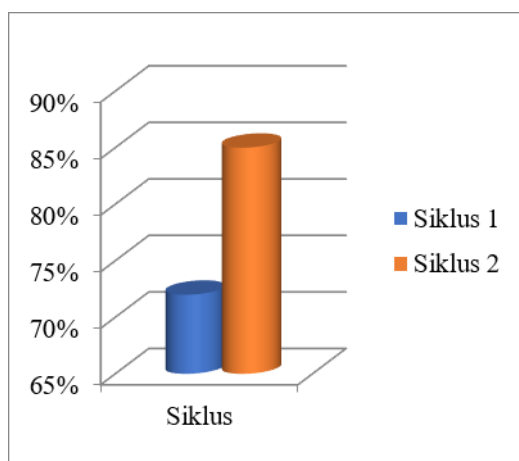
Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu PTK. Peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus. Pada Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila permasalahan pada siklus pertama belum terselesaikan,

maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya, begitu seterusnya sampai permasalahan terselesaikan.

dilakukan oleh Dyah Safitri (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa jika semua langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan lembar observasi maka ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model mind mapping mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa setiap proses pembelajaran yang berlangsung perlu diadakan kegiatan refleksi sebagai tindak lanjut pada pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

1. Aktivitas Peserta Didik pada Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping

Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Digram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 71%, dapat dikatakan aktivitas peserta didik dengan penerapan model mind mapping berada pada kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuan peserta didik dalam membuat mind mappingsesuai rahan guru, siswa malu-malu saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 85%. Peningkatan aktivitas peserta didik didorong oleh kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model mind mapping. Sebagaimana yang dikatakan Iwan Hermawan (2016), bahwa dengan menggunakan

model mind mapping peserta didik sebagian besar akan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran mind mapping menuntut siswa agar kreatif dalam menghasilkan hasil karya mind mapping yang menarik. Jadi penerapan model mind mapping dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping

Peserta didik dikatakan kreatif jika jumlah skor yang diperolehnya minimal mencapai 12 dengan nilai 75. Kreativitas peserta didik dapat diukur menggunakan hasil mind mapping yang dibuat oleh peserta didik.



Gambar 4.4 Diagram Presentasi Peningkatan Kreativitas Peserta didik

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kreativitas peserta didik pada siklus I mencapai 30% berada pada kategori cukup, pada siklus ini peserta didik belum bisa membuat mind mapping dengan baik hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang belum maksimal dalam mengarahkan peserta didik membuat mind mapping. Peningkatan Kreativitas peserta didik pada siklus II mencapai 84% berada pada kategori kreatif. Peningkatan kreativitas peserta didik disebabkan karena guru menerapkan model mind mapping sesuai langkah-langkah yang telah di rancang. Kreativitas peserta didik juga meningkat karena peserta didik sering berlatih membuat mind mapping dari siklus sebelumnya. Peserta didik membuat mind mapping yang dilengkapi dengan garis, simbol, dan warna yang menarik sehingga pembelajaran dengan model mind mapping peserta didik menjadikan lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Ana Tresia (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model mind mapping dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di MI Asyafiiyah Kendari

3 Penerapan Mind Mapping Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN Asyafiiyah Kendari

Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping ada berbagai proses yang terlibat dalam upaya menerapkan model mind mapping pada pembelajaran tematik. Beberapa langkah yang dilakukan guru di MI Asyafiiyah Kendari dalam implementasi penerapan model mind mapping dalam kegiatan belajar mengajar, menurut temuan peneliti: 1) penyampaian tujuan pembelajaran yang diharapkan; 2) penyajian dan penyampaian materi pembelajaran; 3) peserta didik diberi arahan untuk mempersiapkan alat serta bahan yang dibawa dari rumah; 4) siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok; 5) siswa mulai membuat mind mapping; 6) melakukan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas; serta 7) guru juga peserta didik menyampaikan kesimpulan. Hal ini senada dengan Zulfia Latifah et al. (2020), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran mind mapping terdapat enam langkah: 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyajian materi; 3) siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok; 4) siswa mulai menyusun mind map atau peta pikiran; 5) hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas; dan 6) siswa menyampaikan kesimpulan. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model mind mapping, interaksi peserta didik dan guru sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut senada dengan penelitian Anidah (2021) bahwa seorang guru sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran, Guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik dengan berinteraksi dengan peserta didiknya, jika tidak ada interaksi akan berakibat terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peroleh hasil pengamatan bahwasanya peserta didik amat senang serta aktif terlibat pada kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model mind mapping. Peserta didik menyusun mind mapping melalui cara yang sangat kreatif serta inovatif. Peserta didik sudah cukup baik mengaplikasikan langkah-langkah pembuatan mind mapping. Selanjutnya berdasarkan pengamatan terhadap pemakaian model mind mapping dalam aktivitas pembelajaran bertema di kelas, terlihat jelas bahwa tak ada dua peserta didik dengan mind mapping yang serupa, semua hasil mind mapping mereka berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat aktivitas dan daya cipta siswa berbeda satu sama lain.

Berdasarkan temuan bahwa ketika model pembelajaran mind mapping digunakan dalam proses pembelajaran, ada ditemui kendala. Guru menghadapi tantangan berikut saat menggunakan model mind mapping; 1) kurangnya peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru 2) kesulitan mengarahkan siswa dalam membuat kelompok 3) siswa yang masih takut dalam menyimpulkan pembelajaran.

Adapun yang digunakan yaitu model pembelajaran mind mapping yang merupakan sebuah proses mencatat kreatif yang didalamnya tidak hanya mencatat biasa, namun juga mencatat dengan kreatif. Menggunakan model pembelajaran tersebut disesuaikan langsung dengan pola pikir peserta didik, agar peserta didik mudah memahami dan merasa enjoy dengan materi yang guru sampaikan, apalagi untuk anak MI itu pasti butuh penjelasan yang maksimal untuk memahami suatu materi, agar dapat menumbuhkan kreativitas belajarnya.

Begitupun dengan di gunakannya model pembelajaran mind mapping ini guru juga bisa langsung mengevaluasi anak didiknya dengan memperhatikan hasil dari mencatat yang dibuat masing-masing kelompok beserta seberapa pahamnya peserta didik tersebut terhadap materi yang telah disampaikan melalui tanya jawab langsung. Dengan digunakannya model pembelajaran mind mapping ini juga dapat menumbuhkan kreativitas belajar peserta didik, karena di dalam model ini peserta didik dalam proses mencatat dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya masing-masing, semakin mereka berkreasi dalam mencatat materi-materi pembelajaran semakin mudah pula mereka untuk mengingatnya.

Kesimpulan

Hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan di MI Asyafiiyah Kendari dengan menerapkan model Pembelajaran mind mapping terhadap peningkatan kreativitas peserta didik yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Mind Mapping pada kelas IV di MI Asyafiiyah Kendari dilaksanakan menggunakan sintaks, di antaranya: 1. Penyajian kelas, yaitu proses penyampaian materi oleh guru yang disimak oleh peserta didik. 2. pembentukan kelompok, yaitu proses pembentukan kelompok diskusi dengan bimbingan guru. 3. Yaitu peserta didik belajar dengan membuat mind mapping. 4. melaksanakan kegiatan menulis dengan menggambar dengan menuangkan keterampilan serta imajinasi didalam selembar kertas Putih yang berbentuk peta konsep atau kerangka berpikir. 5 presentase setiap kelompok di depan dengan menampilkan hasil kerja setiap kelompok. 6. Tahap terakhir evaluasi yaitu memperoleh gambaran sejauh mana pencapaian peserta didik. Saat proses pembuatan mind mapping peserta didik dengan melalui dua siklus, pada tahap siklus satu masi ada beberapa siswa yang belum bisa dalam membuat mind mapping, sedangkan pada tahap siklus dua siswa suda bisa dalam membuat mind mapping tanpa meniru teman. Peserta didik bebas berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing yang membuat aktivitas belajar dikelas semakin menarik serta menyenangkan.
2. Kreativitas peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung

dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping, kreativitas peserta didik mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ke siklus 2, dilihat dari kreativitas peserta didik dalam membuat mind mapping yang begitu kreatif menyebabkan kenaikan yang cukup bagus untuk melihat kreativitas peserta didik Karena model ini menunjang pengembangan proses kreativitas para peserta didik dengan menggunakan stimulus menggunakan percampuran warna sesuai dengan keinginannya sendiri, lalu gambar yang sesuai dengan materi dan teks yang mudah dipahami peserta didik dengan materi yang disampaikan. Tingkat keberhasilan kreativitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Referensi

Anas Sudjono, (2009). Quantum Learning: Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.

Anidah. (2021). Buku Pintar Mind Map. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Arikunto. (2006). "Peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan model Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS " Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3 No. 2

Diah Safitri, (2017). "Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia," Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 2.

Maisarah, (2020). Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 7 PIDIE JAYA. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRI.

Toni, (2006). "karakteristik Kreativitas", dalam Mohammad Ali, "Psikologi Remaja". Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010

Purwanto, (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar